

SELECTION OF FRIENDS OF KOS ON UPCOMING STUDENTS AT KOSAN EMPAT DARA IN BANGAU SAKTI

Bagus Tri Wibowo

(bagustriwibowo@yahoo.com)

Supervisor : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social Sciences Political Science
University Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRACT

The research was conducted at Kosan Empat Dara In Bangau Sakti. The purpose of this study is to determine the factors that affect the selection of friends in one boarding house. The focus of this research is to form the social relations of friends in one boarding house. The technique of determining samples by census or survey and assigning a total sample of 40 people. The writer uses quantitative descriptive method and Instrument data is observation, questionnaire and documentation. The study found that there are several factors that determine the selection of boarding buddies on the respondents in Kosan Empat Dara In Bangau Sakti, namely as follows: Lifestyle Similarity, the study found that respondents chose buddy one more influenced by the similarity of hobby and other similarity activities (77.5%), Similarity of Place of Origin, Research also found that respondents make characteristic of origin region (40,0%) as determinant factor buddy one boarding. In addition, tribal factors did not affect the preferences of respondents in determining buddies one kos (100.0%). Personal Attachment, Research finds that respondents consider the personality of one's friends to see if the peers can be used as friends when ngekos together or not. However, these factors are not too (16.0%) affect the preferences of students in choosing friends kos.

Keywords: Social Relations, Peer Friends Preference

PEMILIHAN TEMAN KOS PADA MAHASISWA PENDATANG DI KOSAN EMPAT DARA DI BANGAU SAKTI

Bagus Tri Wibowo

(baqustriwibowo@yahoo.com)

Dosen Pembimbing : Dr. Achmad Hidir, M.Si

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan Di Kosan Empat Dara Di Bangau Sakti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman dalam satu tempat kos. Topik fokus penelitian ini adalah Bentuk hubungan sosial teman dalam satu tempat kos. Teknik penentuan sampel secara sensus atau survey dan menetapkan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan Instrumen data adalah observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan pemilihan teman kos pada responden di Kosan Empat Dara Bangau Sakti, yaitu sebagai berikut: Kesamaan Gaya Hidup, Penelitian menemukan bahwa responden memilih teman satu kos lebih dipengaruhi oleh kesamaan hoby dan kesamaan aktifitas lainnya (77,5%), Kesamaan Daerah Tempat Asal, Penelitian juga menemukan bahwa responden menjadikan karakteristik daerah asal (40,0%) sebagai faktor penentu teman satu kos. Selain itu faktor suku ternyata tidak mempengaruhi preferensi responden dalam menentukan teman satu kos (100,0%). Keterikatan Personal, Penelitian menemukan bahwa responden mempertimbangkan kepribadian teman satu kosnya untuk melihat apakah teman sebaya tersebut bisa dijadikan teman berbagai ketika ngekos bersama atau tidak. Namun faktor tersebut tidak terlalu (16,0%) mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih teman kos.

Kata Kunci: Hubungan Sosial, Preferensi Teman Sebaya

A. Pendahuluan

1. Latar belakang

Sesuai visi dan misi Kota Pekanbaru menuju tahun 2020 **adalah** "Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera yang Berlandaskan Iman dan Taqwa". Diperjelas pada misi Kota Pekanbaru pusat pendidikan, Pemerintah Kota Pekanbaru ke depan akan selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat berperan serta secara aktif meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menciptakan pembangunan manusia seutuhnya. Pemberdayaan sumber daya manusia lebih diarahkan kepada terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan formal dan non-formal dibidang keahlian dan kejuruan yang terpadu diikuti dengan upaya penyiapan sarana dan prasarana pra pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan langkah tersebut sangat diharapkan dalam decade 20 tahun kedepan di Kota Pekanbaru akan dapat tersedia sarana pendidikan yang lengkap dan unggul (<https://www.riau.go.id/home/content/4/kota-pekanbaru>)

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau tahun 2015 mencatat terdapat 40.178 mahasiswa yang tinggal di Kota Pekanbaru (BPS Provinsi Riau 2015: 125). Tingginya jumlah mahasiswa yang menempuh pendidikan pada institusi pendidikan di Kota Pekanbaru tidak terlepas dari banyaknya institusi pendidikan yang ada di kota ini.

Pada tahun 2015 Badan Pusat Statistik Provinsi Riau mencatat terdapat 4 Universitas, 26 Sekolah Tinggi dan 15 Akademi. Dua di antara empat Universitas tersebut terdapat di Kecamatan Tampan yaitu Universitas Riau dan Universitas Islam Negri Sultan

Syarif Khasim. Dari dua Universitas tersebut Dinas Pendidikan dan kebudayaan mencatat terdapat 33.188 Mahasiswa (BPS Provinsi Riau 2015:125-135).

Sebagian besar mahasiswa dari Universitas tersebut tinggal di sekitar kecamatan Tampan. Mereka berasal dari berbagai daerah Sekitar Kota Pekanbaru atau Provinsi lain. Tingginya populasi mahasiswa di Kecamatan Tampan tentu saja berdampak pada merebaknya bisnis tempat kos di kecamatan ini terutama di sekitar wilayah kampus.

Kos merupakan pilihan tempat tinggal mahasiswa pendatang ketika menuntut ilmu di tempat kuliah yang mereka inginkan. Bagi mahasiswa yang berasal dari Kota Pekanbaru Sendiri biasanya memilih untuk tetap tinggal dengan orang tua mereka. Akan tetapi bagi sebagian mahasiswa yang berasal dari luar Kota Pekanbaru, seperti Kampar, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Bengkalis dan daerah lain yang ada di Provinsi Riau atau luar misalnya dari Provinsi Sumatra Barat atau Provinsi Sumatra Utara. Konsekwensi logis ketika mereka hidup merantau tentu saja membutuhkan tempat tinggal baik membeli rumah, menyewa rumah atau menyewa tempat kos. Mahasiswa pendatang atau perantauan yang tinggal ditempat kos akan dihadapkan pada pilihan yang pertama yaitu menyewa kos sendiri atau menyewa kos dengan orang lain.

Kos adalah sebuah jasa penyewaan tempat tinggal (kamar) dengan tarif harian, mingguan, atau bulanan dengan sejumlah tarif yang telah ditentukan menurut klasifikasinya. Kos harian disewa oleh pelamar kerja atau orang yang mempunyai keperluan mendesak, Kos mingguan biasanya di sewa oleh mahasiswa strata dua atau orang yang hanya beberapa hari tinggal di suatu daerah (temporer) dan kos

bulanan biasanya di sewa oleh pekerja tetap dan mahasiswa strata satu yang tinggal di suatu daerah untuk waktu yang cukup lama. Di Kota Pekanbaru tersedia tempat kos yang beragam yang terdapat di sekitar kampus atau sekitar sentral ekonomi. Tempat kos sendiri mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana tempat tinggal sementara bagi mahasiswa yang umumnya berasal dari luar kota
- 2) Sebagai sarana pembentukan kepribadian mahasiswa untuk lebih disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
- 3) Sebagai tempat untuk menggalang pertemanan dengan orang lain dan hubungan sosial dengan lingkungan lainnya.

Pemilihan teman kos menjadi suatu hal yang penting bagi mahasiswa sebagai makhluk sosial agar sejalan dengan fungsi kos yang dijelaskan diatas. Teman kos mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan mahasiswa kedepannya, teman kos yang mempunyai sikap positif adalah pilihan yang tepat. Sikap positif inilah yang menjadikan mahasiswa tetap bisa menjalani semua aspek kehidupan dalam lingkungan yang positif. Dengan pemilihan teman kos yang tepat maka akan menciptakan lingkungan yang positif. Lingkungan yang positif akan sangat berpengaruh pada sukses atau tidaknya mahasiswa pendatang kedepannya, baik itu kesuksesan dalam hal akademis maupun diluar akademis.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang mempunyai kecocokan dengan orang lain dalam kelompok atau teman satu kosnya. Seperti yang di jelaskan Ferdinand Tonnies dalam (Elly M Stiadi & Usman Kolip: 2011) menjelaskan dasar hubungan antar anggota-anggotanya

ialah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang sudah di kodratkan, sehingga kehidupan tersebut bersifat organis dan nyata tanpa pamrih; sebagaimana diumpamakan dengan organ tubuh manusia.

Sebagai makhluk sosial mahasiswa akan selalu membutuhkan orang lain, dan tidak ada manusia yang berdiri sendiri tanpa peran orang lain. Komunikasi sangat penting dalam pemilihan teman dan juga mengarkan kita bagaimana cara memilih teman yang baik, komunikasi juga yang mendekatkan manusia satu dengan manusia lainnya, komunikasi jugalah yang mengantarkan manusia saling kenal antar suku dengan suku lainnya. Pemilihan teman ini melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan berbagai kesamaan dalam presepsinya. Dalam tulisan ini penulis memfokuskan penelitian pada faktor pemilihan teman kos pada mahasiswa.

Dalam memilih teman satu kost, mahasiswa dihadapkan pada berbagai pilihan (preferensi). Setiap mahasiswa memiliki preferensi yang berbeda dalam hal memilih teman kos. Banyak hal yang menjadi faktor pertimbangan dalam memilih teman kos seperti oleh faktor-faktor yang didasari oleh persamaan kepentingan, asal daerah (kampung), kekerabatan dan juga gaya hidup.

Tempat kost yang ada di sekitar Universitas Riau cukup banyak seperti di sekitar Jalan Balam Sakti, Jalan Elang Sakti atau di Jalan Bangau Sakti. Salah satu kos yang berada di Jalan Bangau Sakti adalah Kos Empat Dara, kos ini sudah berdiri sejak tahun 2005. Kosan ini di huni oleh berbagai mahasiswa dari luar dalam atau dari luar kota. Penghuni kos ini berjumlah 40 orang. Tempat kos ini dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan penghuni

kos berasal dari daerah, suku, dan tempat kuliah yang beragam sehingga dapat mendukung/representatif dalam proses penelitian yang akan dilakukan. Kost Empat Dara merupakan salah satu pondokan sementara khusus mahasiswa perempuan saja. Mahasiswa penghuni kos Empat Dara berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.

Tarif kos kamar VIP per bulan dipatok dengan harga Rp. 500.000, jika di tempati oleh dua orang mendapat biaya tambahan Rp 100.000 sehingga menjadi Rp. 200.000. Fasilitas yang di dapatkan pada kos VIP ini adalah Kamar mandi di dalam, satu lemari pakaian dan satu tempat tidur. Sedangkan untuk kos setandart tarif perbulan dipatok dengan harga Rp. 300.000 dan jika di tempati oleh dua orang mendapat biaya tambahan sebesar Rp. 100.000 sehingga menjadi Rp. 400.000.

Di Kos empat dara terdapat beberapa aturan untuk mengatur penyewa kos, aturan tersebut antara lain; aturan kebersihan, aturan membawa tamu, dan juga aturan memasak di dapur. Peraturan kebersihan di buat untuk mengatur penghuni kos terkait kebersihan di lingkungan Kos Empat Dara. Aturan dapat di lihat sebagai berikut:

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Dilarang membuang sampah di toilet
3. Kebersihan kamar tanggung jawab dari penyewa kos
4. Dilarang mencoret tembok kamar kos.

Peraturan membawa tamu di terapkan guna mengatur tamu yang di bawa ke dalam lingkungan Kos Empat Dara. Peraturan tentang membawa tamu

dapat di lihat sebagai berikut: Dilarang membawa tamu laki-laki, Dilarang membawa tamu lebih dari 3 orang, Dilarang menginap tamu lebih dari satu minggu, Jika ketahuan membawa tamu lebih dari satu minggu akan di kenakan denda Rp. 100.000.

Dari fenomena sosial inilah yang menarik saya sebagai penulis untuk membuat suatu pembahasan mengenai pemilihan dan penentuan teman dalam satu tempat kos. Penulis bermaksud ingin menggali dan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan teman dalam satu kos yang selanjutnya dirumuskan dalam judul “**Pemilihan Teman Kos Pada Mahasiswa Pendatang Di Kosan Empat Dara Di Bangau Sakti**”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk merumuskan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman kos mahasiswa Empat Dara?
- 2) Bagaimana hubungan sosial antara penghuni kos Empat Dara?

1.2 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman dalam satu tempat kos.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana hubungan sosial antara penghuni kos.

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

- 1) Sebagai sumber pemikiran dalam bidang-bidang sosial

hususnya sosiologi dalam menyikapi pemilihan dan penentuan teman.

- 2) Kegunaan bagi peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang memilih teman satu kos. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk mempraktekkan berbagai teori sosiologi dalam bentuk nyata dan membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan.
- 3) Penelitian ini juga berguna bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, khususnya bagi mahasiswa jurusan Sosiologi sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

B. Tinjauan Pustaka

2.1 Sosialisasi Teman Kos Dalam Perspektif Hubungan Sosial

Menurut Ferdinand Tonnies masyarakat adalah karya ciptaan manusia itu sendiri. Masyarakat bukan organisme yang dihasilkan oleh proses-proses biologis, bukan pula mekanisme yang terdiri dari bagian-bagian individual yang berdiri sendiri-sendiri, melainkan didorong oleh naluri-naluri spontan yang bersifat menentukan bagi manusia. Masyarakat adalah usaha manusia untuk memelihara relasi-relasi timbal balik yang mantap dan kemauan manusia mendasari masyarakat. ciri interaksi seseorang dalam kelompok atau masyarakat. Hubungan antara penghuni kos empat dara yang diteliti berangkat dari konsep hubungan masyarakat oleh Ferdinand Tonnies,

bahwa dalam menentukan relasinya, penghuni kos dara di dasari oleh naluri-naluri spontan dalam wujud interaksi yang saling menguntungkan dalam hubungan sosial yang dibentuk.

Ferdinand Tonnies mendefinisikan *Gemeinschaft* sebagai bentuk kehidupan bersama yang masing-masing anggota diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah serta bersifat kekal. Dasar hubungan antar anggota-anggotanya ialah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang sudah dikodratkan, sehingga kehidupan tersebut bersifat organis dan nyata tanpa pamrih; sebagaimana diumpamakan dengan organ tubuh manusia. Gambaran kelompok sosial yang paling mudah ditemui adalah kelompok keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tangga, dan sebagainya (Eli M Stiadi & Usman Kolip 2011: 105-105).

Konsep *Gemeinschaft* tersebut oleh Tonnies selanjutnya dijabarkan lagi dalam bentuk:

1. *Gemeinschaft by blood.*
Adalah ikatan kelompok sosial yang didasarkan pada faktor ikatan darah atau keturunan, contoh ikatan keluarga dan, kekerabatan.
2. *Gemeinschaft of place.*
Kelompok yang mendasarkan pada hubungan kedekatan tempat tinggal, sehingga dari hubungan tersebut terdapat pola-pola kerja sama yang kuat seperti gotong royong, tolong-menolong, dan sebagainya. Contohnya rukun tagga, rukun warga.
3. *Gemeinschaft of mind.*
Merupakan kelompok

sosial yang tidak didasarkan pada faktor ikatan darah dan ikatan kedekatan tempat tapi lebih mendasarkan pada faktor kesamaan-kesamaan tertentu seperti kesamaan pikiran, nasib, jiwa, perjuangan dan ideologi. (Eli M Stiadi & Usman Kolip 2011: 106-107).

Apabila dilihat secara sepintas kumpulan itu mirip dengan *gemeinschaft* yaitu sejauh para individual hidup bersama dan tinggal bersama secara damai tetapi dalam *gemeinschaft* mereka pada dasarnya terus bersatu sekalipun ada faktor-faktor yang memisahkan, sedang dalam *gesellschaft* pada dasarnya mereka tetap terpisah satu dari yang lain, sekalipun ada faktor-faktor yang mempersatukan.

Dalam konsep *gemeinschaft* dan *gesellschaft* pada kenyataannya praktis mereka tidak saling menolak, sebab tidak mungkin ada *gemeinschaft* tanpa ciri-ciri *gesellschaft* dan tidak ada *gesellschaft* tanpa ciri-ciri *gemeinschaft*. Misalnya, keluarga tradisional dan masyarakat desa, yang merupakan contoh-contoh *gemeinschaft* tidak akan dapat bertahan terus, seandainya tidak ada peraturan, undang-undang, sistem kepemimpinan dan sistem peradilan. Sekalipun orangnya didorong oleh idealisme dan kemauan baik dan menggabungkan diri kedalam suatu *gemeinschaft*, mereka tetap membutuhkan beberapa kepastian yang menyangkut rejeki dan kebutuhan lain. di pihak lain, Seandainya tidak, mereka menjadi kumpulan robot-robot yang tidak berjiwa. Sama sebagaimana *zweekwille* dan *triebwillen* selalu terjalin. (Soerjono Soekanto, 2017:116)

Namun demikian, dalam tipe *gemeinschaft* unsur hukum, peraturan, dan disiplin kurang diperhatikan dan sama menonjol seperti dalam *gesellschaft*, sedang unsur perasaan dan solidaritas, yang berasal dari penghargaan tidak begitu menonjol dalam *gesellschaft*. Keunikan pendekatan Tonnies terlihat dari sikap kritisnya terhadap masyarakat modern (*Gesellschaft*), terutama nostalgianya mengenai kehidupan tipe komunitas/kelompok/asosiasi (*Gemeinschaft*) yang lenyap. Bagi Tonnies faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan masyarakat seperti prinsip evolusi yang ia miliki adalah adanya kecenderungan berpikir secara rasional, perubahan orientasi hidup, proses pandangan terhadap suatu aturan dan sistem organisasi. Kedua tipe masyarakat tersebut berbentuk campuran (saling berkaitan dan tidak dapat di pisahkan dalam hidup karena tidak mungkin ada *gemeinschaft* tanpa ciri-ciri *Gesellschaft* dan sebaliknya).

Merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggota-anggotanya diikat dalam hubungan batin bersifat alamiah dan bersifat kekal. Dasar hubungan adalah rasa cinta dan persatuan batin yang juga bersifat nyata dan organis sebagaimana dapat diumpamakan peralatan hidup tubuh manusia.

Kebersamaan dan kerjasama tidak dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan di luar, melainkan dihayati sebagai tujuan dalam dirinya. Orangny merasa dekat satu sama lain dan memperoleh kepuasan karenanya. Suasana lah yang dianggap penting daripada tujuan. Spontanitas diutamakan diatas undang-undang atau keteraturan. Tonnies menyebut sebagai contoh keluarga, lingkungan tetangga,

sahabat-sahabat, serikat pertukangan dalam abad pertengahan, gereja, desa, dan lain sebagainya. Anggota dipersatukan dan disemangati dalam perilaku sosial mereka oleh ikatan persaudaraan, simpati dan perasaan lainnya sehingga mereka terlibat secara psikis dalam suka duka hidup bersama. Dengan kata lain bahwa mereka sehat dan sejiwa.

1. Intimate, yaitu hubungan menyeluruh yang mesra;
2. Private, yaitu hubungan yang bersifat pribadi, khusus untuk beberapa orang saja;
3. Exclusive, yaitu hubungan tersebut hanyalah untuk "kita" dan tidak untuk orang-orang lain di luar "kita". (Dewi Wulansari, 2009:62)

2.2 Teori Pertukaran Sosial dalam Melihat Hubungan Antar Penghuni Kos

Teori pertukaran sosial pertama kali dikemukakan dalam kerangka masyarakat tradisional oleh antropolog Prancis yang bernama Levis Strauss (1908). Teori pertukaran ini dianalisis dari praktik perkawinan (Hubungan duaan) dalam sistem kekerabatan masyarakat primitif (Agus Salim, 2008:52) Wallance and wolf (1980) dalam Bernad Raho, SVD berpendapat bahwa teori pertukaran berangkat dari asumsi *do ut des*, saya memberi supaya engkau memberi. Menurut mereka semua kontak diantara manusia bertolak dari skema memberi dan mendapatkan kembali dalam jumlah yang sama.

"All contacts among man rest on the schema of giving and returning the equivalence"

Dengan asumsi seperti ini, ara pendukung teori ini mengemukakan

bahwa ada begitu banyak pertukaran atau tingkah laku yang dipertukarkan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian pendukung teori ini berpendapat bahwa tingkah laku manusia didasarkan untung dan rugi atau *cost and reward* (Bernard Raho: 2007:171). Skema seperti ini sudah nampak dalam karya-karya beberapa ilmuan sosial sebelumnya seperti George Simmel dan Brosnilaw Malinowski. George Simmel misalnya mencurahkan perhaiannya pada motivasi yang mendorong seseorang individu berkontak dengan orang lain. Menurut dia motivasi yang mendorong seseorang berkontak dengan orang lain adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan tujuan tujuan tertentu. Kontak itu akan terus berlanjut dan timbal balik karena kedua belah pihak mendapat keuntungan dari proses pertukaran-pertukaran itu (Bernard Raho: 2007:174-175).

1. Proposisi Sukses-Nilai

Proposisi ini berbunyi: Semakin tinggi nilai tindakan seseorang, maka semakin besar semakin besar kemungkinan orang itu melakukan hal yang sama". Dalam proposisi ini sebetulnya Homans memperkenalkan konsep-konsep ganjaran dan hukuman (*rewards and punishment*) ganjaran adalah hal yang diperoleh tingkah laku positif sedangkan hukumannya adalah hal yang diperoleh karena tingkah laku negatif. (Bernard Raho: 2007:174).

Dalam masyarakat yang paling sederhana pertukaran sosial terjadi dalam bentuk pertukaran *gift* dan *services*. *Gift* yang diterima tidaklah secara sukarela, namun namun diberikan di bawah *obligation*. Lebih jauh lagi, sesuatu yang dipertukarkan tidak hanya dalam bentuk *goods and whalt, real and personal property* dan *economic valuae*. Namun juga

kesopanan, hiburan dan lain-lain.

Dalam teori pertukaran sosial menekankan adanya suatu konsekuensi dalam pertukaran baik yang berupa ganjaran materiil, misal yang berupa barang maupun spiritual yang berupa pujian. Selanjutnya untuk terjadinya pertukaran sosial harus ada persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat itu yaitu:

1. suatu perilaku atau tindakan harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat tercapai lewat interaksi dengan orang lain
2. suatu perilaku atau tindakan harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan yang dimaksud (Michael Peter Blau, 1964: 89)

Adapun tujuan yang dimaksud dapat berupa ganjaran atau penghargaan intrinsik yakni berupa pujian, kasih sayang, kehormatan dan lain-lainnya atau penghargaan ekstrinsik yaitu berupa benda-benda tertentu, uang dan jasa. Praktik pertukaran nilai mahasiswa dalam menentukan pilihan teman kos adalah adanya nilai-nilai yang disepakati sebagai ikatan sosial mereka. Dalam Kos Empat Dara pertukaran sosial yang paling sederhana terjadi dalam bentuk pertukaran *gift* dan *services*. Gift dalam hal ini dapat berupa pemberian hadiah dalam bentuk materi ataupun dalam bentuk non materi. Misalnya ketika teman satu kos meminjamkan uang dengan teman kos lain akan mendapatkan ganjaran berupa pujian atau dalam bentuk lainnya.

2. Proposisi Deviasi-Kejenuhan

Proposisi ini berbunyi "Semakin sering seseorang mendapat ganjaran

pada waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai ganjaran itu untuk dia". Unsur waktu menjadi sangat penting didalam proposisi ini. Orang pada umumnya tidak akan lekas jenuh, kalau ganjaran itu diperoleh sesudah waktu yang cukup lama. Dalam hal ini kejenuhan terjadi pada mahasiswa yang tinggal satu kos akan merasakan kejenuhan jika mendapat suatu ganjaran atau imbalan dalam bentuk yang sama. Misalnya ganjaran berupa non materi (pujian) terus menerus, hal yang sama juga terjadi ketika mahasiswa yang tinggal satu kos hanya mendapat ganjaran materi terus menerus (berupa uang/barang)

3. Proposisi Persetujuan Agresi-Pujian

Dalam bagian ini ada dua proposisi yang berbeda. Proposisi yang pertama berbunyi " Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkan atau mendapat hukuman yang tidak diharapkan, maka semakin besar kemungkinan bahwa dia akan menjadi marah dan melakukan tindakan yang agresif, dan tindakan agresif itu menjadi bernilai baginya." Homans memberikan contoh bahwa jika seseorang tidak mendapatkan nasihat yang dia harapkan dari orang lain dan orang lain itu tidak mendapat pujian yang dia harapkan maka keduanya akan menjadi marah. Proposisi yang kedua lebih bersifat positif " Apabila seseorang mendapat ganjaran yang diharapkan, khususnya ganjaran yang lebih besar dari pada yang diharapkan, atau tidak mendapatkan hukuman yang diperhitungkannya maka ia akan menjadi senang, lebih besar ia akan melakukan hal-hal yang positif dan hasil dari tingkah laku yang demikian adalah lebih bernilai baginya".

Dalam penelitian ini apabila

mahasiswa mendapatkan nasihat dari orang lain seperti yang diharapkannya dan orang lain itu mendapat pujian seperti yang diharapkannya maka keduanya akan menjadi senang dan besar kemungkinan yang satu menerima nasihat dan yang lainnya memberikan nasihat yang lebih bermanfaat. Nasehat tersebut dapat berbentuk apa saja, misalnya menaati peraturan, nasehat untuk rajin belajar daln lain-lain. Dalam hal ini nasihat yang diberikan dapat berupa pengaturan ekonomi atau uang jajan, seseorang yang kehabisan uang jajan biasanya akan meminjam pada teman satu kosnya dan ketika mengembalikan akan diberi nasehat agar bisa mengatur pengeluarannya.

4. Proposisi Stimulus-Pendorong

Jika di masa lalu terjadinya stimulus tertentu, atau serangkaian stimulus telah menyebabkan tindakan seseorang diberi hadiah, maka makin serupa stimulus kini dengan stimulus di masa lalu, makin besar kemungkinan seseorang melakukan tindakan serupa. Untuk memahami stimulus ini dengan baik Homans memberikan contoh sederhana dalam kehidupan nyata: “Pemancing yang melemparkan kailnya ke dalam kolam yang keruh dan berhasil menangkap seekor ikan, akan lebih suka memancing di kolam yang keruh kembali” . Dalam penelitian ini stimulus atau pendorong penghuni Kos Empat Dara dalam menaati peraturan yang ada. Penghuni kos yang melakukan pelanggaran dan tidak mendapatkan hukuman maka dia akan mengulangi pelanggaran nya lagi, begitu juga sebaliknya penghuni kos yang menaati peraturan ketika mendapatkan ganjaran maka akan terus menaati peraturan yang ada.

5. Proposisi Rasionalitas

Dalam bagian ini ada dua proposisi yang berbeda. Proposisi yang pertama berbunyi “ Bila tindakan seseorang tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkannya atau mendapat hukuman yang tidak diharapkannya, maka semakin besar kemungkinana bahwa dia akan menjadi marah dan melakukan tindakan yang agresif, dan tindakan agresif itu menjadi bernilai baginya.” Homans memberikan contoh bahwa jika seseorang tidak mendapatkan nasihat yang dia harapkan dari orang lain dan orang lain itu tidak mendapat pujian yang dia harapkan maka keduanya akan menjadi marah. Proposisi yang kedua lebih bersidat positif “ Apabila seseorang mendapat ganjaran yang diharapkannya, khususnya ganjaran yang lebih besar dari pada yang diharapkannya, atau tidak mendapatkan hukuman yang diperhitungkannya maka ia akan menjadi senang, lebih besar ia akan melakukan hal-hal yang positif dan hasil dari tingkah laku yang demikian adalah lebih bernilai baginya”. Misalnya, apabila seseorang mendapatkan nasihat dari orang lain seperti yang diharapkannya dan orang lain itu mendapat pujian seperti yang diharapkannya maka keduanya akan menjadi senang dan besar kemungkinan yang satu menerima nasihat dan yang lainnya memberikan nasihat yang lebih bermanfaat. Terkait dengan penelitian ini jika tindakan mahasiswa satu kos tidak memperoleh ganjaran seperti yang diharapkannya atau mendapat hukuman yang tidak diharapkannya, maka semakin besar kemungkinana bahwa dia akan menjadi marah dan melakukan tindakan yang agresif, dan tindakan agresif itu menjadi bernilai baginya. Misalnya saja jika mahasiswa satu kos melakukan perbuatan baik menolong

orang teman satu kos lain akan tetapi tidak mendapatkan ganjaran seperti yang ia harapkan, maka ia akan marah dan tidak akan menolong teman satu kosnya lagi.

C. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kos Empat Dara terletak di jalan Bangau Sakti tepat di samping Universitas Riau. Lokasi tersebut dipilih karena berdekatan dengan kampus sehingga penghuni kos dapat dipastikan mayoritas mahasiswa, mengingat objek kajian penelitian ini adalah mahasiswa kos, selain itu beragamnya suku, tempat asal, dan tempat kuliah para penghuni sangat representatif untuk melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik survei, adalah pemeriksaan atau penelitian secara komprehensif atau menyeluruh. Dalam penelitian ini mengambil seluruh penghuni kos Empat dara sebanyak 40 orang, maka semua populasi sebanyak 40 orang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan pengamatan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data primer yang didapatkan melalui : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan suatu metode penelitian nonsurvei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung perilaku para subjek penelitiannya.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan tertulis. Guna mendapat data mengenai penelitian yaitu segala yang berhubungan dengan tempat kos yang di huni oleh responden.

5. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

D. Hasil Penelitian

5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Teman Dalam Satu Kos

5.2.1 Kesamaan Gaya Hidup

Responden umumnya mengakui bahwa memilih teman satu kos lebih dipengaruhi oleh kesamaan hoby dan kesamaan aktifitas lainnya (77,5%). Terlihat pada tabel diatas, responden memiliki keterkaitan hubungan yang kuat dengan teman satu kos karena adanya hoby yang sama. Kebanyakan hoby ymmang sama dilakukan responden adalah seperti menyukai kegiatan menonton film, aktifitas jalan-jalan dan nongkrong serta sebagainya. Kebanyakan hoby responden lebih mengarah kepada pemanfaatan waktu luang yang tidak produktif seperti nongkrong. Selain disebabkan karena

faktor hoby dan kesamaan aktifitas, proses pemilihan teman kos pada responden juga disebabkan karena faktor agama (kesamaan keyakinan).

5.2.2 Kesamaan Daerah Tempat Asal

Temuan penelitian membenarkan bahwa responden juga menjadikan karakteristik daerah asal (40,0%) sebagai faktor penentu teman satu kos. Selain itu faktor suku ternyata tidak mempengaruhi preferensi responden dalam menentukan teman satu kos (100,0%). Responden mau satu kos dengan teman yang berbeda suku dan berbeda agama sekalipun asal ada kecocokan jalan pikiran dan pandangan hidup.

Kecamatan Tampan merupakan salah satu kota yang mayoritas penduduknya adalah mahasiswa. Mahasiswa yang datang dari berbagai daerah Provinsi Riau dan dari luar daerah Provinsi Riau menetap di Kecamatan Tampan dengan menyewa tempat kos maupun rumah kontrakan. Itu sebabnya sangat banyak sekali mahasiswa yang akan memutuskan untuk memilih tempat kos untuk tempat tinggal sementara hingga selesai tanggung jawab pendidikan yang di embannya. Tidak jarang banyak responden yang menetap pada kos yang sama dengan teman dari daerah asal yang sama. Hal tersebut karena ketika mulai kuliah responden sudah berkomitmen untuk selalu bersama dengan beberapa teman untuk menetap di rumah kos yang sama sebagai saudara seperantauan di ranah pendidikan.

5.2.3 Keterikatan Personal

Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa umumnya responden juga mempertimbangkan kepribadian teman satu kosnya untuk melihat apakah teman sebaya tersebut bisa dijadikan teman berbagai ketika ngekos bersama atau tidak. Namun

faktor tersebut tidak terlalu (16,0%) mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih teman kos

E. Penutup

a. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Kosan Empat Dara Di Bangau Sakti mengenai Pemilihan Teman Kos Pada Mahasiswa Pendatang telah selesai dilakukan dengan menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menemukan bahwa ada beberapa faktor yang menentukan pemilihan teman kos pada responden di Kosan Empat Dara Bangau Sakti, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesamaan Gaya Hidup

Penelitian menemukan bahwa responden memilih teman satu kos lebih dipengaruhi oleh kesamaan hoby dan kesamaan aktifitas lainnya (77,5%)

- b. Kesamaan Daerah Tempat Asal

Penelitian juga menemukan bahwa responden menjadikan karakteristik daerah asal (40,0%) sebagai faktor penentu teman satu kos. Selain itu faktor suku ternyata tidak mempengaruhi preferensi responden dalam menentukan teman satu kos (100,0%).

- c. Keterikatan Personal

Penelitian menemukan bahwa responden mempertimbangkan kepribadian teman satu kosnya untuk melihat apakah teman sebaya tersebut bisa dijadikan teman berbagai ketika ngekos bersama atau tidak. Namun faktor tersebut tidak terlalu (16,0%)

mempengaruhi preferensi mahasiswa dalam memilih teman kos.

2. Penelitian menemukan bahwa faktor yang paling mempengaruhi pemilihan teman kos adalah faktor kesamaan gaya hidup atau pandangan hidup dengan persentase 77,5%.
3. Penelitian juga menemukan bahwa terdapat beberapa bentuk hubungan sosial antara mahasiswa penghuni kos pada responden di Kosan Empat Dara Bangau Sakti, yaitu sebagai berikut:
 - a. Munculnya Kepercayaan antar Sesama Penghuni Kos Hubungan yang berlandaskan kepercayaan tumbuh dari aktifitas pinjam meminjam antara responden dan penghuni kos di Kosan Dara. Terbukti 100% responden pernah meminjam dan dipinjamkan uang oleh teman satu kosnya. Kegiatan pinjam meminjam ini secara tidak langsung memberikan dampak terhadap hubungan responden dengan teman satu kosnya.
 - b. Peluang Terjadi Konflik Interpersonal Penelitian menemukan bahwa responden pernah dan sering ditegur oleh teman satu kamarnya karena dianggap mengganggu privasi (82,5%).

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti:

1. Responden diharapkan lebih rasional dalam membangun interaksi yang aktif bersama

teman satu kos, serta membangun hubungan personal yang kuat sehingga mampu membentuk sistem hubungan yang sehat dan harmonis.

2. Responden diharapkan lebih aktif menjalin kerjasama dengan sesama penguni kos Dara sebagai relasi terdekatnya. Sehingga mampu menumbuhkan kepercayaan dan sikap kebersamaan antar sesama penghuni kos.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asbullah, J., 2006. *Sosial Kapital: Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*. Jakarta: MR-United Press.
- Basworo. 2005. *Pengantar Sosiologi*, cetakan pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik. Riau Dalam Angka 2015. Pekanbaru
_____.2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Blau, Michael Peter. 1964. *Exchange and Power in Social Life*, New York: Wiley & Sons,
- Fukuyama, Francis, 2002, *Trust; Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Yogyakarta: Penerbit Qalam
- Fukuyama, Francis. 2005. *Guncangan Besar: Kodrat Manusia dan*

- Tata Sosial Baru*. Cetakan Pertama. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Lawang, Robert M.Z. 2005. *Kapita Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok. FISIP UI Press.
- Setiadi, Elly M& Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman dan Gejala Permasalahan Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Horton, Paul B. 1996. *Sosiologi Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Narwoko, J.Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salim, Agus. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Slamet, Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Astrid S.. 1999. *Pengantar sosiologi dan perubahan sosial*. Bandung: Bima Cipta
- Soerjono Soekanto.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaom, M Barlina, Diah Cahyani. 2012.*Arsitektur, Urbanitas dan Pendidikan Budaya Berkota: Dari Surabaya Menuju Bandung*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish. h.65
- Tom R. Burns, dkk. 1987. *Manusia, Keputusan, Masyarakat. Teori Dinamika Antara Aktor dan Sistem Untuk Ilmuan Sosial*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitattif dan penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ritzer, George & J.Goodman, Douglas.2008.*Teori Sosiologi Dari teori Klasik sampai pengembangan mutakhir Teori sosial PostModern*.Kreasi wacana, Jakarta
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Reflika Aditama.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- JURNAL DAN SKRIPSI**
- Irma S. Nainggolan. 2012. *Gaya Hidup Mahasiswa Kost (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Sosiologi Kost Fisip Usu)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Katrin Elysabet Sihombing. 2013. *Gambaran Pemilihan Pasangan Pada Tunadaksa*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Robby Sanjaya Marpaung. 2011. *Preferensi Politik Pemilih Terhadap Kemenangan Calon Perseorangan Pada Pemilihan Kepala Daerah Langsung Di Kabupaten Batubara Periode 2008-2013(Studi Kasus : Perilaku Politik Pemilih Di Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara)*.

Medan: Universitas
Sumatera Utara.

Satya Rachmawati. 2010 . *Analisis Preferensi Mahasiswa Dalam Pemilihan Tempat Kos (Studi : Kawasan Kos Di Kelurahan Ketawanggede Dan Kelurahan Sumbersari, Kota Malang)*. Malang: Universitas Brawijaya.

Stella Yovebi Hutabarat. 2010. *Perilaku Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi : Perilaku Pemilih Masyarakat Di Kelurahan Mangga Kecamatan Medan Tuntungan Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara 2008)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.